BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi diseluruh dunia tidak lepas dari kondisi investasi disuatu negara yang dimana selalu berkaitan dengan pasar modal.Tidak sedikit perusahaan-perusahaan di BEI dalam perkembangan ekonominya sering mengalami naik turun yang memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan atau tidak mampu mengatasi hal seperti ini, tentunya akan mengalami kondisi kinerja yang tidak optimal dan akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Indeks sektor aneka industri menjadi sektor yang membukukan imbal hasil negatif terbesar pada 9 bulan pertama perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melemah 16,05%.Saham-saham yang masuk dalam kategori sektor aneka industri dilanda aksi jual seiring dengan meningkatnya persaingan dari pemain global dan perlambatan ekonomi yang mendorong penurunan permintaan domestik.Bahkan potensi kebangkrutan dialami oleh salah satu pemain besar di industri tersebut.Saham yang menduduki posisi top losers, yakni PT Sat Nusapersada Tbk/PTSN (-78,97%), PT Multi Prima Sejahtera Tbk/LPIN (-71,28%), PT Asia Pacific Fibers Tbk/POLY (-54,42Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019. (Hesti Rika, 2019)

Pada tahun 2019 juga terjadi pada salah satu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor tekstil dan garmen adalah PT Argo Pantes Tbk. Sebelumnya perusahaan tekstil ini tengah menghadapi gempuran produk China, dan berdampak pada pengurangan pendapatan hingga karyawan.. PT Argo Pantes Tbk pada September 2018, perusahaan mencatatkan penjualan bersih US$ 18,24 juta, turun 21,44% dibandingkan periode yang sama 2018 senilai US$ 23,22 juta. Perusahaan juga mencatat beban pokok penjualan sebesar US$ 17,08 juta dan rugi US$ 5,59 juta. (Dwi Ayuningtyas, 2019)

Pada tahun 2019 mencatatkan kinerja yang tidak menggembirakan sepanjang paruh pertama tahun 2019. Penjualan bersih perusahaan PT Argo Pantes Tbk menurun 19,19% year-on-year (yoy) menjadi US$ 12,72 juta. Sementara pendapatan bersih mereka berubah menjadi rugi sebesar US$ 3 juta.Melihat lebih jauh laporan keuangan semester I-2019, rugi selisih kurs senilai US$ 478.919 signifikan menekan kinerja pendapatan bersih Argo Pantes.Perusahaan tersebut juga menanggung kenaikan biaya tenaga kerja. Menurut data internal Argo Pantes, volume produksi *fabric processing* atau kain olahan tahun ini sebanyak 1,78 juta yard per bulan. Sementara realisasi produksi kain olahan tahun lalu dan tahun 2017 masing-masing sebesar 2,2 juta yard per bulan dan 2,5 juta yard per bulan. Sementara berdasarkan materi paparan publik Juli 2019, produksi benang, benang olahan dan greige kompak susut sepanjang tahun lalu.Produk benang misalnya, turun lebih dari dua kali lipat menjadi 951 ton.(Yuwono Triadmojo, 2019)

Resiko keuangan yang dihadapi perusahaan dapat memicu kegagalan atau munculnya hasil yang tidak diharapkan. Salah satu dari resiko yang memungkinkan

akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang ataubeban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Chrissentia & Syarief, (2018) menyatakan bahwa financial distress adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyehatkan perusahaan. Apabila hal tersebut terus terjadi secara berkelanjutan, maka tidak menutupi kemungkinan bahwa suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Oleha karena itu diperlukan berbagai cara untuk mencegah suatu peruashaan agar tidak terjebak pada kondisi *financial distress*, salah satunya adalah melakukan prediksi *financial distress* di suatu perusahaan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengatntisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur Z-score *(bankruptcy model)*. Z-score *(bankruptcy model)* dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan *(financial distress)* atau kebangkrutan suatu perusahaan (Zmijewski et al., 2020).

Untuk membantu tercapainya tujuan dari penelitian ini diperlukannya laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan beberapa rasio keuangan yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat melihat sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan.Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan perusahaan.Dari penelitian penelitian tersebut manfaat yang didapatkan dari hasil rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan, kinerja perusahaan dan juga bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditasdan Profitabilitas.

Dewi et al., (2015) menyatakan bahwa"Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek". Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan untuk menilai posisi keuangan adalah analisis rasio likuiditas karena rasio likuiditas juga menjadi salah satu alat ukur perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus dipenuhi.Alat ukur yang digunakan dalam rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio.Current Ratio*merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.*Quick Ratio* merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory)*. Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancer. (Kasmir, 2017)

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset mapun laba dan modal sendiri.(Anggraini, 2018).Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mecari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.Penelitian ini menggunakan*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi untuk memprediksi terjadinya *financial distress. Retun On Asset*(ROA) ialah untuk memperlihatkan seberapa besar keterlibatan dari suatu aktiva untuk mendapatkan laba bersih. Apabila hasil dari perolehan atas aktiva meningkat maka keuntungan bersih yang akan diperoleh dari jumlah aset yang ditanamkan juga akan meningkat dan juga sebaliknya. *Return On*Equity (ROE) adalah ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. ROE memiliki fungsi untuk mengetahui nilai profit yang mungkin akan didapat oleh pemegang saham dan nilainya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi

keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan.Maka dari itu peneliti menggunakan teori sinyal (*Signaling*) sebagai Grand teori pada penelitian ini.Hubungannya dengan *financial distress* yaitu jika dari pihak eksternal mendapatkan sinyal negatif maka akan dipertanyakan apakah perusahaan tersebut layak mendapatkan pinjaman atau tidak. Investor juga harus berhati-hati jika ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut.Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan laba akan menghindari perusahaan dari *fianancial distress*.

Penelitian ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Aisyah, (2017)yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio profitabilitas (*return on assets*), dan rasio leverage (*debt ratio*) terhadap *financial distress* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menunjukkan hasil rasio likuiditas (*current ratio*), tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan rasio profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress.* Sedangkan Menurut Himawan, (2014) mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*net profit margin*), berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh beberapa rasio keuangan pada

kondisi financial distresspada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress karena terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda.Penelitian ini juga perlu dilakukan untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah yaitu :

1. Tahun 2019 indeks sektor aneka industri menjadi sektor yang membukukan imbal hasil negatif terbesar pada 9 bulan pertama perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melemah 16,05%
2. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019.
3. Saham-saham yang masuk dalam kategori sektor aneka industri dilanda aksi jual seiring dengan meningkatnya persaingan dari pemain global dan perlambatan ekonomi yang mendorong penurunan permintaan domestik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka dirumuskan permasalahan penelitian yakni:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress*?
2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* terhadap *financial distress*?

3. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress*?
4. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *financial distress*?
5. Seberapa besar pengaruh*Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *financial distress*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diteliti, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress*
4. Untuk mengetahui pengaruh*Return On Equity* (ROE) terhadap *financial distress*
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *financial distress*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    1. Menambah pengetahuan dalam dunia kerja terutama dalam pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan.
    2. Dapat menjadi tambahan sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Hasil karya ilmiah ini disamping menjadi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Manajemen di Universitas Negeri Gorontalo, tentu juga sangat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan bagi diri sendiri.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penulis sangat berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan referensi, informasi dan wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi pada bidang yang sama, untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Rasio Likuiditas.

3. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukkan terhadap perusahaan mengenai Rasio LIkuiditas, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu, referensi dan menambah daftar rujukan bagi perpustakaan di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.